

## Analisis Standar Fasilitas di Objek Wisata Monkey Forest Ubud, Bali

I Putu Bagus Andhy Putra<sup>1</sup>\*

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis, Pariwisata & Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

\*Corresponding Author: andhy.putra@triatmamulya.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah kondisi, kelengkapan, serta mutu fasilitas yang disediakan di kawasan wisata Monkey Forest. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas telah memenuhi standar kenyamanan bagi pengunjung. Ketersediaan area parkir yang luas dan tertata, kios cenderamata yang menawarkan beragam produk lokal, serta tempat istirahat yang nyaman menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata di lokasi tersebut. Selain itu, tersedianya toilet umum dan area kuliner turut mempermudah wisatawan dalam memenuhi kebutuhan dasar selama berkunjung. Kehadiran berbagai fasilitas ini secara tidak langsung meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi tersebut. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kekurangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satu yang menonjol adalah belum adanya area viewdeck atau titik pandang khusus yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menikmati panorama alam di sekitar Monkey Forest. Selain itu, sarana toilet yang tersedia belum sepenuhnya inklusif bagi penyandang disabilitas karena keterbatasan akses dan belum tersedianya peralatan pendukung yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal fasilitas ramah difabel agar destinasi ini semakin mudah diakses oleh semua kalangan. Sementara itu, kebersihan lingkungan Monkey Forest patut diapresiasi. Pihak pengelola secara konsisten menjaga kebersihan dan melakukan pemantauan rutin sehingga area wisata tetap tertata dan nyaman untuk dikunjungi. Upaya tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Monkey Forest sudah tergolong memadai, meskipun peningkatan pada beberapa aspek masih diperlukan untuk mencapai kualitas pelayanan yang lebih maksimal.

**Kata Kunci:** Fasilitas Wisata, Monkey Forest Ubud, Kenyamanan Pengunjung, Kebersihan Lingkungan, Evaluasi Fasilitas

**Abstract:** The purpose of this study is to examine the condition, completeness, and quality of the facilities provided in the Monkey Forest tourist area. The results of the analysis indicate that most of the facilities meet visitor comfort standards. The availability of a spacious and well-organized parking area, souvenir shops offering various local products, and comfortable resting spots are important factors that support tourism activities at the site. In addition, the presence of public toilets and dining areas helps visitors fulfill their basic needs during their visit. These facilities indirectly contribute to enhancing visitor satisfaction with the destination. However, this study also identifies several shortcomings that require further attention. One notable issue is the absence of a view deck or designated viewpoint that could serve as an attractive spot for enjoying the surrounding natural scenery of Monkey Forest. Furthermore, the existing toilet facilities are not yet fully accessible for individuals with disabilities due to limited access and the lack of appropriate supporting equipment. This indicates the need for improvements in disability-friendly facilities to make the destination more inclusive for all visitors. On the other hand, the cleanliness of the Monkey Forest environment deserves appreciation. The management consistently maintains cleanliness and conducts regular monitoring to ensure the area remains well-organized and comfortable for visitors. These efforts contribute positively to the overall visitor experience. Therefore, it can be concluded that the facilities at Monkey Forest are generally adequate, although several aspects still require enhancement to achieve a higher standard of service quality.

**Keywords:** Tourist Facilities, Monkey Forest Ubud, Visitor Comfort, Environmental Cleanliness, Facility Evaluation.

**Informasi Artikel:** Pengajuan ..... | Revisi ..... | Diterima .....

### Pendahuluan

Monkey Forest di Ubud bukan hanya sekadar hutan dengan monyet-monyet liar, melainkan sebuah kawasan wisata yang telah ditetapkan secara resmi melalui SK Bupati Gianyar Nomor: 973/205/Dipenda/2002 sebagai daya tarik wisata. Area ini seluas 12,5 hektar, dipenuhi berbagai jenis pepohonan yang membuat suasana terasa sejuk dan alami, sekaligus menghadirkan nuansa budaya khas Ubud yang begitu kental (Suwari, 2016). Tidak heran bila ribuan wisatawan setiap hari—antara 2.500 hingga 3.000 orang—datang berkunjung, baik di hari biasa maupun libur, menurut keterangan General Manager Monkey Forest (wawancara, 02 agustus 2025). Konsep “daya tarik wisata” sendiri, sebagaimana dijelaskan Kartika dkk. (2018), mengacu pada segala sesuatu yang bernilai untuk dilihat dan dikunjungi. Dalam hal ini, kualitas menjadi sangat penting, karena harus sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditentukan. Proses pengembangan strategi dimulai dengan pengembangan strategi bisnis dengan fokus pada retensikelangsungan hidup dan kemudian adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada pembangunan struktur dan infrastruktur (Ervina, 2017).

Bagi Desa Adat Padangtegal, Monkey Forest merupakan aset berharga sekaligus sumber pemasukan utama. Fasilitas yang disediakan cukup memadai, misalnya taman yang luas, terawat, dan hijau, tempat wisatawan bisa berjalan-jalan santai atau bersantai menikmati keindahan alam. Walaupun demikian, ada beberapa kekurangan, seperti belum tersedianya fasilitas video serta toilet yang ramah bagi penyandang disabilitas. Bisa di lihat bahwa peran pemerintah Kota Pasuruan yang menetapkan bangunan bersejarah tersebut sebagai suatu kawasan cagar

budaya, diantaranya yaitu Rumah Daroessalam, Gedung Pancasila, Gedung Harmonie, Klenteng Tjoe Tik Kiong, Gereja Katolik St. Antonius Padova, Gedung Wolu, Markas Yon Zipur 10, Alun-Alun Kota Pasuruan, Taman KotaPasuruan dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia(P3GI)(BPS Pemkot Pasuruan, 2021).

Dengan perpaduan alam, budaya, dan keunikan monyet yang menjadi ikon, Monkey Forest tetap berdiri sebagai salah satu magnet wisata paling populer di Bali, tempat di mana wisatawan dapat merasakan kekayaan alam sekaligus budaya Ubud dalam satu kunjungan. Namun saat ini, sarana fasilitas kurang memadai di mata wisatawan mancanegara maupun lokal. Dalam penelitian ini akan di bahas apa saja standar fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata *monkey forest* Ubud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah kondisi, kelengkapan, serta mutu fasilitas yang disediakan di kawasan wisata *Monkey Forest*. Penelitian ini mengedepankan contoh untuk objek wisata di Bali lainnya untuk mengikuti standar fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adat Padangtegal, Kabupaten Gianyar, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lokasi. Dalam proses pengamatan, peneliti berpedoman pada regulasi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 3 Tahun 2018. Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap *General Manager* serta wisatawan, menggunakan pedoman yang sama. Untuk memperkuat data, kegiatan dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses observasi dan wawancara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Subadra, 2025; Flick, 2024). penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik dari bahasa lisan, tulisan, maupun dari perilaku subjek yang diamati. Metode ini tidak mengabaikan konteks lapangan, melainkan justru memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada untuk mendapatkan data yang relevan.

Menurut (Hardani dkk, 2020; Subadra, 2019), penelitian kualitatif berupaya melihat gejala yang muncul di lapangan secara alami, lalu memilah fenomena-fenomena penting yang memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab apa saja standar fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata *monkey forest* Ubud.

## Hasil

Bagian ini mengulas kondisi fasilitas yang tersedia di Monkey Forest dengan merujuk pada standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018. Uraian disusun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola serta tanggapan dari wisatawan mengenai kualitas fasilitas di kawasan wisata tersebut.

### 1. Papan Petunjuk Lokasi

Di kawasan Monkey Forest, berbagai papan petunjuk arah telah dipasang untuk mempermudah wisatawan menemukan lokasi yang mereka cari. Setibanya di area tersebut, pengunjung akan langsung melihat tanda-tanda informasi seperti petunjuk arah menuju tempat parkir. Uniknya, sebagian besar papan petunjuk dibuat dari bahan kayu, yang mencerminkan nilai pelestarian budaya dan kearifan lokal Bali. Keberadaan rambu ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan perjalanan, tetapi juga menambah kesan alami serta membantu wisatawan menjelajahi area Monkey Forest dengan lebih nyaman dan terarah.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 1.** Papan Petunjuk Lokasi

## 2. Sentra Kuliner dan Oleh-Oleh

Di kawasan Monkey Forest telah tersedia area khusus untuk kuliner dan penjualan cenderamata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengunjung dapat menemukan berbagai hasil kerajinan tangan khas Bali dengan desain yang beragam dan mencerminkan identitas budaya lokal. Beragam pilihan makanan dan jajanan juga dapat dinikmati dengan mudah, baik di area dalam maupun di sekitar Monkey Forest, sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin bersantai sekaligus berbelanja. Tersedia enam unit toko souvenir yang dikelola oleh pelaku UMKM setempat, dengan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Setiap toko tertata dengan baik dan menawarkan produk souvenir berkualitas yang cocok dijadikan oleh-oleh.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 2.** Sentra Kuliner dan Oleh-Oleh

## 3. Tempat Penitipan Kendaraan

Monkey Forest telah menyediakan fasilitas parkir yang memadai bagi para pengunjung, baik yang datang menggunakan sepeda motor maupun mobil. Area parkirnya cukup luas dan tertata dengan baik, mampu menampung sekitar 500 kendaraan roda dua serta kurang lebih 800 kendaraan roda empat. Kehadiran fasilitas ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 3.** Tempat Penitipan Kendaraan

## 4. Kemudahan dalam Menjangkau Tempat

Monkey Forest telah dilengkapi dengan jalur pedestrian yang dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan, baik di area dalam maupun di sekitar kawasan. Jalur ini dibuat dari papan kayu yang menyatu dengan suasana alam sekitar dan dilengkapi pagar pembatas di setiap sisinya. Sebagian pagar dibuat dari kayu, sementara lainnya menggunakan tembok sebagai penopang tambahan. Meskipun menggunakan bahan alami, pagar tersebut tetap kokoh dan memiliki daya tahan yang baik. Penggunaan kayu sebagai elemen utama tidak hanya menambah kesan estetis, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan serta nilai budaya lokal Bali.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 4.** Kemudahan dalam Menjangkau Tempat

### 5. Tempat Pagelaran Seni

Kawasan Monkey Forest memiliki fasilitas panggung yang digunakan untuk berbagai pertunjukan seni dan budaya. Area tempat duduk bagi penonton telah diatur dengan baik sehingga memberikan kenyamanan selama pertunjukan berlangsung. Panggung berukuran cukup luas, memungkinkan banyak pengunjung menikmati acara sekaligus. Pertunjukan umumnya dilaksanakan pada pagi hingga siang hari dengan memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber penerangan alami. Dari hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa fasilitas panggung kesenian di Monkey Forest telah dikelola dengan baik, tertata rapi, dan mendukung kegiatan seni secara optimal.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 5.** Tempat Pagelaran Seni

### 6. Sarana Bagi Penyandang Disabilitas

Di kawasan Monkey Forest telah disiapkan berbagai fasilitas yang mendukung akses bagi wisatawan penyandang disabilitas. Beberapa di antaranya meliputi ketersediaan kursi roda serta jalur landai yang memungkinkan pengguna kursi roda bergerak dengan mudah di area wisata. Selain itu, di bagian lobi juga tersedia toilet yang didesain khusus untuk kebutuhan pengunjung disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara, pihak pengelola menegaskan bahwa penyediaan fasilitas ini merupakan bentuk perhatian terhadap kenyamanan dan kemudahan wisatawan dengan keterbatasan fisik saat menikmati area Monkey Forest.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 6.** Sarana Bagi Penyandang Disabilitas

### 7. Fasilitas Sanitasi dan Ruang Ganti

Di kawasan Monkey Forest, fasilitas toilet telah disediakan secara terpisah antara pria dan wanita untuk memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Setiap titik toilet dilengkapi dengan tanda pembeda yang jelas agar mudah dikenali dan diakses oleh wisatawan. Kebersihan area toilet selalu terjaga karena adanya petugas kebersihan yang melakukan perawatan secara rutin setiap hari. Material dinding pembatas dibuat dari bahan tahan air sehingga mendukung kebersihan dan keawetan fasilitas. Secara umum, sarana toilet di Monkey Forest sudah tergolong lengkap, bersih, dan tertata dengan baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 7.** Fasilitas Sanitasi dan Ruang Ganti

### 8. Tempat Layanan Wisatawan

Di kawasan Monkey Forest telah disediakan pusat informasi yang berfungsi sebagai tempat utama bagi wisatawan untuk memperoleh berbagai keterangan terkait destinasi tersebut. Pengelolaan pusat informasi dilakukan secara profesional dengan dukungan staf yang mampu berkomunikasi dalam beberapa bahasa asing, sehingga memudahkan wisatawan mancanegara dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan General Manager dan beberapa pengunjung, fasilitas ini dinilai sangat membantu karena memberikan akses informasi yang cepat dan jelas. Keberadaan pusat informasi yang tertata baik ini menjadi salah satu bentuk komitmen Monkey Forest dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan pengunjung



sumber: peneliti (2025)

**Gambar 8.** Tempat Layanan Wisatawan

## Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil penelitian mengenai kondisi dan kelengkapan fasilitas di kawasan wisata Monkey Forest Ubud dengan mengacu pada standar fasilitas pariwisata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018. Fokus pembahasan diarahkan pada sejauh mana fasilitas yang tersedia telah memenuhi aspek kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, serta kualitas pelayanan bagi wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum fasilitas di Monkey Forest Ubud telah tergolong memadai dan sesuai dengan standar dasar fasilitas daya tarik wisata. Keberadaan papan petunjuk lokasi yang jelas dan tersebar di berbagai titik strategis menunjukkan upaya pengelola dalam memberikan kemudahan orientasi bagi pengunjung. Penggunaan material kayu pada papan petunjuk tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mencerminkan integrasi antara fasilitas wisata dengan nilai budaya serta konsep pelestarian lingkungan yang menjadi karakteristik destinasi ini. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menekankan harmoni antara fungsi, estetika, dan lingkungan.

Sentra kuliner dan oleh-oleh yang dikelola oleh pelaku UMKM lokal menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Fasilitas ini tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar. Ketersediaan enam unit toko souvenir dengan produk khas Bali menunjukkan bahwa Monkey Forest tidak hanya berorientasi pada atraksi alam, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Temuan ini memperkuat pandangan Yussabila & Sutarmin (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas pendukung memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisatawan.

Fasilitas sanitasi di Monkey Forest dinilai telah memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan. Pemisahan toilet pria dan wanita, ketersediaan penanda yang jelas, serta perawatan rutin oleh petugas kebersihan berkontribusi positif terhadap kepuasan wisatawan. Kebersihan yang terjaga ini sejalan dengan temuan Kamsariaty, dkk. (2022) yang menekankan bahwa kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa fasilitas di Monkey Forest Ubud telah memenuhi sebagian besar standar fasilitas daya tarik wisata dan mampu mendukung kenyamanan serta kepuasan pengunjung. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pemerataan fasilitas ramah disabilitas dan pengembangan fasilitas tambahan seperti titik pandang (*view deck*) untuk menikmati panorama alam. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat daya saing Monkey Forest sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan inklusif.

## Simpulan

Secara keseluruhan, Monkey Forest memberikan pengalaman wisata yang menarik serta suasana yang nyaman bagi para pengunjungnya. Sarana dan prasarana yang tersedia telah memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas fasilitas di tempat ini tergolong baik dan sesuai dengan standar resmi. Meskipun demikian, pengelola perlu terus melakukan pengembangan, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang lebih ramah bagi penyandang disabilitas, seperti penambahan perlengkapan khusus di area toilet. Di samping itu, perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap seluruh fasilitas juga penting dilakukan agar kebersihan, kenyamanan, serta mutu pelayanan wisata tetap terjaga dengan baik. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat daya

saing Monkey Forest sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan inklusif. bahwa fasilitas yang ada di Monkey Forest sudah tergolong memadai, meskipun peningkatan pada beberapa aspek masih diperlukan untuk mencapai kualitas pelayanan yang lebih maksimal. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu strategi penambahan fasilitas, model sarana dan prasana infrastruktur fasilitas, dampak penggunaan fasilitas oleh wisatawan.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan kepada tim program studi S1 Pariwisata Untrim

## Referensi

- BPS Pemkot Pasuruan (2021) Profil Pasuruan, Pemerintah Kota Pasuruan. Available at: <https://pasuruankota.go.id/profil-pasuruan/>.
- Ervina. (2017). Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Dikabupaten Kutai Kartanegara.
- Flick, U. (2014). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781446282243>
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CVPustaka Ilmiah.
- Kamsariaty, K., Nurdin, M., & Kristiawati, I. (2022). Pelatihan Dan Pembekalan Membangun Kejayaan Maritim Untuk Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Baik, Laut Bersih, Rakyat Sejahtera Dengan Lanal Banjarmasin Di Pantai Tabiono. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 84-92.
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 121.
- Suarinastuti, I. A. (2016). Pengelolaan Sampah di Daya Tarik Wisata Wanara Wana/Monkey Forest, Desa Padangtegal, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 25.
- Subadra, I N. (2025). *Rahasia Mempublikasikan Penelitian Kualitatif pada Jurnal Internasional Bereputasi: Pengalaman Empiris dari Penulis Sukses*. Denpasar: YAGUWIPA.
- Subadra, I. N. (2019). *Gaining In-Depth Understanding Through Mixed Methods Case Study: An Empirical Research From Temple Tourism in Bali*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781526487056>
- Yussabila, G. Z., & Sutarmin, S. (2025). Pengaruh Fasilitas dan Pengalaman Wisatawan terhadap Minat Berkunjung Kembali melalui Kepuasan Wisatawan: Studi pada Kabupaten Brebes. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(2), 259-263.